

Analisis Kinerja Reksadana Pada Sebelum dan Saat Pandemi Yang Terdaftar di OJK Periode Tahun 2019 - 2020

Almira Iffa Fauzia¹, Irni Yunita²

^{1,2} Universitas Telkom, Jawa Barat

Abstrak

Organisasi Kesehatan Dunia / *World Health Organization* (WHO) resmi menyatakan bahwa virus corona yang sedang menyebar di seluruh penjuru dunia saat ini dapat diklasifikasikan sebagai pandemi global. Pandemi tersebut menimbulkan guncangan ekonomi yang mengarah pada *resesi* global karena kebijakan yang dilakukan untuk menekan penyebaran *Covid-19*. Namun dengan adanya penurunan pertumbuhan ekonomi tidak berdampak kepada penjualan di pasar saham.

Untuk mengukur kinerja reksadana tersebut digunakan metode *Sharpe Measure*, *Treynor Measure*, dan *Jensen Measure*. Ketiga pengukuran kinerja tersebut mengasumsikan adanya hubungan linear antara pengembalian (*return*) portofolio dengan pengembalian dari beberapa indeks pasar. Metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* dapat digunakan dalam pemilihan investasi dengan melihat kondisi pasar yang sedang berlangsung.

Populasi penelitian yang digunakan adalah reksadana saham dari 4 manajer investasi terbaik tahun 2019-2020 yang tercatat di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang dihitung menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja reksadana saham konvensional pada sebelum dan saat pandemi dari hasil nilai perhitungan metode *sharpe* dan *treynor*, namun pada hasil nilai perhitungan metode *jensen* ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja reksadana saham konvensional pada sebelum dan saat pandemi. Sedangkan pada reksadana saham syariah juga didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja reksadana saham syariah pada sebelum dan saat pandemi dari hasil nilai perhitungan metode *sharpe* dan *treynor* dan tidak terdapat perbedaan kinerja reksadana saham syariah pada sebelum dan saat pandemi.

Kata kunci : *Kinerja Reksa dana Saham Konvensional, Kinerja Reksa dana Saham Syariah, Sharpe, Treynor, Jensen*

Abstract

The World Health Organization (WHO) has officially stated that the corona virus that is currently spreading throughout the world can be classified as a global pandemic. The pandemic caused economic shocks that led to a global recession due to policies taken to suppress the spread of *Covid-19*. However, the decline in economic growth has no impact on sales in the stock market.

To measure the performance of these mutual funds, the Sharpe Measure, Treynor Measure, and Jensen Measure methods are used. The three performance measurements assume a linear relationship between portfolio returns and returns from several market indices.

The research population used is stock mutual funds from the 4 best investment managers in 2019-2020 listed at the OJK (Financial Services Authority). Meanwhile, in Islamic stock mutual funds, the results also showed that there were differences in the performance of Islamic stock mutual funds before and during the pandemic from the results of the calculation of the Sharpe and Treynor methods and there were no differences in the performance of Islamic stock mutual funds before and during the pandemic.

Keywords: *Perception of Ease; Perception of Benefits; Intensity of Use; Community Consumptive Style.*

Copyright (c) 2022 Almira Iffa Fauzia

 Corresponding author :

Email Address : almiraiffafauzia2gmail.com

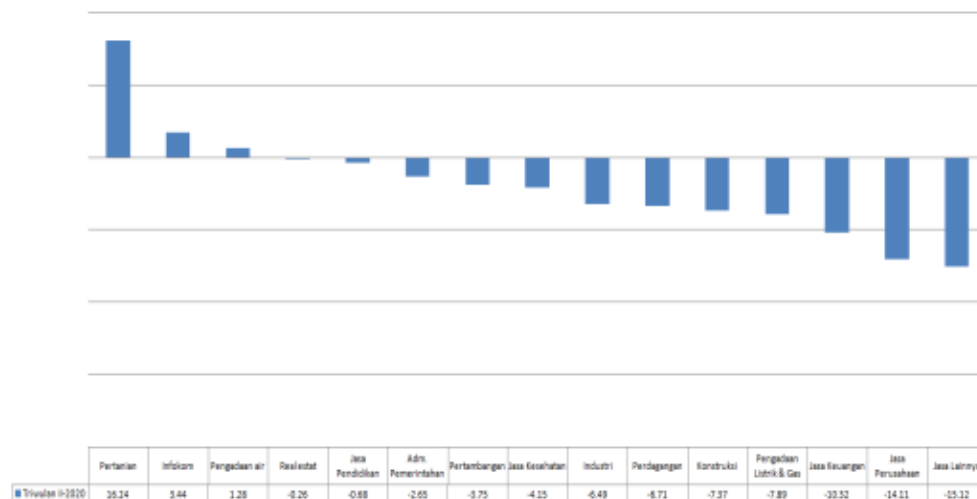
PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) resmi menyatakan bahwa virus corona yang sedang menyebar di seluruh penjuru dunia saat ini dapat diklasifikasikan sebagai pandemi global (Kompas.com, 2020). Pandemi ini terjadi setelah lebih dari 121.000 kasus teridentifikasi virus corona di seluruh dunia. Peter Ben Embarek selaku Kepala Misi Tim WHO melaporkan bahwa virus corona muncul di Wuhan, China pada Desember 2019 sesuai dengan hasil penyelidikan yang dilakukan oleh WHO (bbc.com, 2021). Akibat dari adanya penyebaran virus tersebut banyak kegiatan yang terhambat karena pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan yaitu dengan *social distancing* (menjaga jarak, dan menghindari kerumunan), dan *physical distancing* (menjaga jarak antar orang minimal 1,8 meter).

Kebijakan tersebut secara tidak langsung telah menurunkan aktivitas serta pergerakan orang. Hal tersebut dapat dilihat dari berkurangnya kemacetan di kota-kota besar karena semua masyarakat dihimbau untuk tetap dirumah dan melakukan semua kegiatannya di rumah atau biasa disebut dengan *Work From Home* (WFH).

Dampak dari kebijakan tersebut juga dapat dilihat berkurangnya penumpang kendaraan umum seperti pesawat terbang, kereta api, taksi, bus, angkot, bajaj, hingga ojek online (ojol). Banyak bandara ditutup dan penerbangan baik *domestic* maupun internasional dibatalkan. Begitu pula berkurangnya pendapatan para *driver* ojek online, mereka mengeluhkan penurunan jumlah penumpang yang diikuti dengan berkurangnya jumlah pendapatan mereka. Namun kebijakan tersebut dinilai kurang efektif dalam mengurangi penularan virus corona, maka pada 10 April 2020 Pemprov DKI mengumumkan Jakarta akan diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selama 14 hari sejak 10- 23 April 2020 (kompas.com, 2020).

Dengan adanya PSBB maka perkantoran ditutup dan sebagian besar kegiatan industri dilarang beroperasi dalam masa PSBB, sehingga menimbulkan kontraksi pertumbuhan ekonomi. Ekonomi di Indonesia di triwulan II-2020 terhadap triwulan II-2019 menurun sebesar 5,32 persen (y-on-y). Pada sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan tertinggi sebesar 30,84 persen.



Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan PDB triwulan tahun 2017-2020

Sumber: bps.go.id

Namun dengan adanya penurunan pertumbuhan ekonomi tidak berdampak kepada penjualan di pasar saham. Menurut penelitian (Yuannisa Aisanafi, 2022) Pandemi covid-19 berdampak pada harga saham. Dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan harga yang cukup dalam. Penurunan juga terjadi pada semua indeks sektoral. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal 1 2020 juga hanya mampu bertumbuh sebesar 2,97%. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan jumlah investor di pasar modal hingga 31 Juli 2021 mencapai 5,8 juta investor atau meningkat 48,7% dibandingkan Desember 2020 (ksei.co.id,2020).

Berdasarkan uraian dan fakta diatas serta didukung oleh adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai resiko dan keuntungan yang akan dihadapi dalam melakukan investasi reksadana. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkomparasi kinerja reksadana syariah dan konvensional sebelum terjadi dan saat terjadi pandemic dengan judul “ANALISIS KINERJA REKSADANA PADA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE TAHUN 2019 -2020

METODOLOGI

Dasar teori dan Metodologi

1. Pasar Modal

Pasar modal diartikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investors/ *savers*) dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Fajrillah et al., 2022).

2. Investasi

Investasi adalah sebuah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010).

3. Risiko Investasi

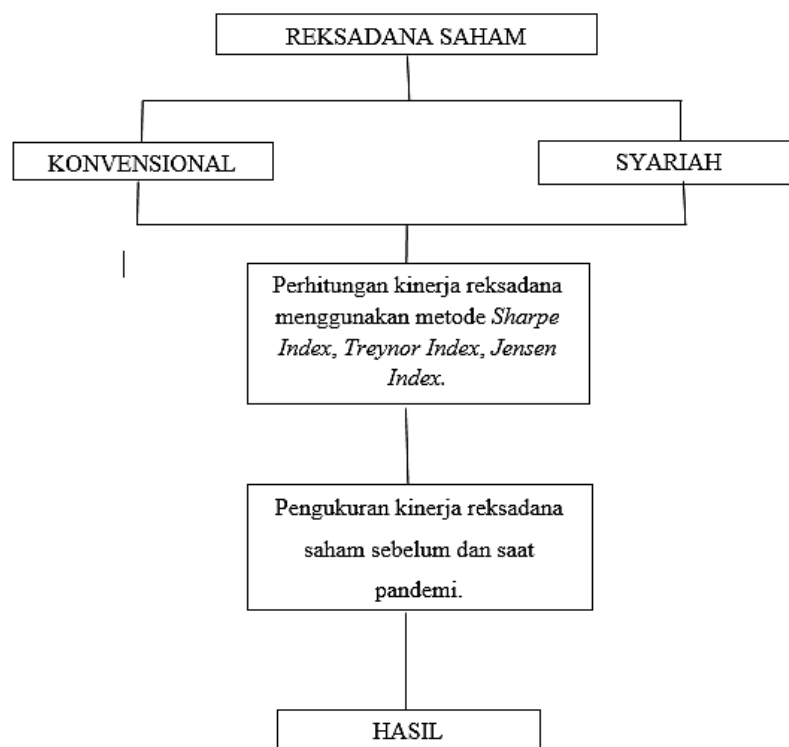
Sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi perlu dilakukan beberapa pertimbangan untuk meminimalisir berbagai risiko, mulai dari risiko jangka pendek hingga risiko jangka panjang. Perubahan kondisi mikro dan makro ekonomi berpengaruh terhadap kondisi yang harus dilakukan calon investor untuk meminimalisir kerugian dan memperoleh *return*/pengembalian yang diharapkan. Dengan begitu perbedaan pertimbangan risiko awal tidak jauh berbeda dengan aktual yang terjadi dengan adanya sebuah analisis.

4. Evaluasi Kinerja Reksadana

Menurut (Oktaviani, 2017) sebelum melakukan investasi perlu adanya evaluasi terhadap kinerja porto *return* folio untuk mengetahui tingkat *return* dan risiko yang akan dihadapi. Dalam mengevaluasi kinerja reksadana harus memperhatikan tingkat *return* yang akan diperoleh apakah mampu untuk menutup risiko yang harus ditanggung.

5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar Kerangka Penelitian
Sumber : Olahan Peneliti (2022)

Metode Penelitian

Tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Mengenai definisi penelitian deskriptif, Sugiyono (2018:11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Mengenai definisi penelitian kuantitatif, Noor (2017:38) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan asumsi untuk melakukan perbandingan kinerja reksadana pendapatan tetap syariah dengan menggunakan metode sharpe, metode treynor dan metode jensen. Adapun langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data nilai NAB yang didapatkan dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) reksa dana saham konvensional dan syariah, kemudian mengumpulkan data IHSG untuk menjadi *benchmark*. Data yang sudah terkumpul kemudian dipilih sesuai dengan kriteria reksa dana yang akan dihitung.
2. Menghitung NAB reksadana dari data yang telah diperoleh dari Otoritas Resmi Jasa Keuangan (OJK), karena data berupa nilai dari NAB total dan nilai dari jumlah unit penyertaan, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut untuk mendapatkan nilai dari NAB reksadana :

$$NAB = \frac{NAB\ Total}{Unit\ Penyertaan} \quad (3.1)$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus 3.1 adalah NAB perbulan, maka untuk memperoleh NAB reksa dana pertahun dilakukan perhitungan dengan rumus berikut :

$$NAB_t = \frac{Total\ NAB\ selama\ periode}{n} \quad (3.2)$$

3.Return

Return merupakan keuntungan yang dihasilkan oleh reksadana yang diambil berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap akhir bulan. Rumus untuk menghitung *return* portofolio adalah:

$$R = \frac{NAB_t - NAB_{ts}}{NAB_{ts}} \quad (3.3)$$

R	: Return
NABt	: Nilai Aktiva Bersih Tahun
NABts	: Nilai Aktiva Bersih Tahun Sebelumnya

3. Menghitung Return IHSG

Rumus perhitungan *return* Indeks Harga Saham (IHSG) sebagai berikut:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{ts}}{IHSG_{ts}} \quad (3.4)$$

R _m	: Return pasar saham
IHSG _t	: Return pasar saham periode t
IHSG _{ts}	: Return pasar saham periode t-1

4. Menghitung Risk Free Rate

Rumus perhitungan *Risk Free Rate* sebagai berikut:

$$R_f = \frac{\Sigma SBI}{\Sigma Periode} \quad (3.5)$$

R _f	: Rata-rata <i>risk free</i>
ΣSBI	: Jumlah SBI
Σperiode	: Jumlah Periode

5. Penilaian Standar Deviasi

Rumus perhitungan standar deviasi dinyatakan sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\Sigma(Rp - \bar{R}p)^2}{(n - 1)}} \quad (3.6)$$

σ	: Standar deviasi
R _p	: Return reksadana suatu periode
n	: Jumlah data

6. Menghitung risiko pasar beta dengan rumus berikut:

$$\beta = \frac{R}{R_m} \quad (3.7)$$

R	: Return reksadana
R _m	: Return IHSG

7. Sharpe Ratio

Penghitungan pada sharpe ratio diukur berdasarkan premium risk. Yaitu selisih dari rata-rata *return* investasi portofolio dengan rata-rata *return* investasi bebas risiko.

Lalu dibandingkan dengan standar deviasi. Rumus untuk menghitung sharpe ratio adalah sebagai berikut:

$$Sr = \frac{Rp - Rf}{\sigma_i} \quad (3.8)$$

Sr : Sharpe portfolio
Rp : Return reksadana suatu periode
Rf : Return investasi bebas risiko periode(n) (SBI)
 σ_i : Standar deviasi portofolio suatu periode

8. Treynor Ratio

Penghitungan dengan metode *treynor* ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan *sharpe ratio*. Perbedaannya hanya terletak pada pembagiannya, yaitu menggunakan benda yang merupakan risiko sistematis. Hal tersebut berarti risiko pasar sangat berpengaruh dalam penghitungan kinerja dengan metode *sharpe*. Jadi dalam menghitung kinerja akan menggunakan nilai indeks dari tiap jenis reksadana, IHSG untuk reksadana saham, indeks campuran untuk reksadana campuran, dan indeks obligasi untuk reksadana pendapatan tetap. Berikut rumus penghitungan *treynor ratio*:

$$Tp = \frac{Rp - Rf}{\beta_p} \quad (3.9)$$

TP : Treynor portfolio
Rp : Return reksadana suatu periode
Rf : Return investasi bebas risiko suatu periode (SBI)
 β_p : Beta portofolio suatu periode

9. Jensen Ratio

Metode ini berdasar pada *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Seperti pertimbangan pada metode *Treynor* yang dipertimbangkan dalam metode ini adalah resiko sistematis. Berikut rumus penghitungan *jensen ratio*:

$$\alpha = (Rp - Rf) - \beta_p(Rm - Rf) \quad (4.0)$$

α : Jensen Alpha
 $\bar{R}_p$: Rata- rata return portofolio
 $\bar{R}_f$: Average risk free, interest rate
 $\bar{R}_m$: Average market return
 β_p : Beta portofolio

10. Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, dengan hasil sebaran tersebut memiliki nilai berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov

11. Pengujian Hipotesis

A. Uji Wilcoxon

Dilakukan apabila data tidak terdistribusi secara normal dengan dasar pengambilan keputusan

1. Jika Nilai Asymp.Sig >0,05, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak.
2. Jika Nilai Asymp.Sig <0,05, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

B. Uji Beda T-Test

Dilakukan apabila data terdistribusi secara normal dengan dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < Alpha Penelitian (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > Alpha Penelitian (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil Analisa dan Pengujian Hipotesis

1. **Perhitungan NAB Reksa Dana**

Untuk mengetahui nilai NAB dengancara membagi nilai NAB total dengan unit penyertaan. Sebagai contoh pada reksadana Bahana Stellar Equity Fund bulan januari tahun 2020 dengan NAB sebesar 1.114.855.648.180,59 dan unit penyertaan sebesar 1.209.113.811,69 maka untuk mendapatkan NAB perunit dilakukan dengan perhitungan berikut ini :

$$\frac{NAB\ Total}{Unit\ Penyertaan} = \frac{1.114.855.648.180,59}{1.209.113.811,69} = 922,04359$$

2. **Perhitungan Kinerja Reksadana**

Perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus persamaan 3.3. Contoh perhitungan dapat dilihat dari perhitungan *return* reksadana produk reksadana Manulife Dana Saham (RDK1) pada tahun 2019 sebesar 11.791,77 dan pada tahun 2018 sebesar 12.250,53. Maka untuk mengetahui nilai *return* reksadana Manulife Dana Saham (RDK 1) tahun 2019 dilakukan perhitungan berikut:

$$R = \frac{NAB_t - NAB_{ts}}{NAB_{ts}} = \frac{11.791,77 - 12.250,53}{12.250,53} = -3,74\%$$

3. **Perhitungan Return IHSG**

Perhitungan *return* dari pasar dapat dihitung menggunakan rumus persamaan 3.4. Sebagai contoh untuk *return* IHSG pada bulan Februari 2019 sebagai berikut:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{ts}}{IHSG_{ts}} = \frac{6443,35 - 6532,97}{6.532,97} = -1,37\%$$

4. **Perhitungan Risk Free Rate**

Risk Free dalam penelitian ini menggunakan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia yang didapatkan dari histori data bunga 7-day BI Rate Histori data bunga 7-day BI Rate dikeluarkan oleh bank Indonesia. Rata-rata suku bunga *risk free* per tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahun	SBI
2018	5.10%
2019	5.63%
2020	4.25%

5. Perhitungan Standard Deviasi

Risiko dari sebuah investasi dapat diukur dari standar deviasi sebagai tolak ukur risiko. Jika nilai standar deviasi yang semakin besar maka semakin besar juga risiko dari investasi tersebut. Standar deviasi dapat dihitung dengan menggunakan persamaan 3.6. Sebagai contoh pada reksa dana saham Reksa Dana Manulife Dana Saham tahun 2019 sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\frac{(-3,74\% - (-0,31\%))^2}{11}} = 1,04\%$$

6. Perhitungan Sharpe ratio

Metode Sharpe ini merupakan perbandingan antara return yang dihasilkan dengan total risiko reksa dana saham. Total risiko ini tercermin dalam nilai Standar Deviasi (SD) yang meliputi risiko sistematis maupun risiko dari reksa dana itu sendiri. Apabila nilai rasio Sharpe semakin tinggi, maka semakin baik kinerja reksa dana tersebut. Berikut contoh perhitungan pada sampel reksadana Mandiri Investa Equity Dynamo Factor (RDK9) tahun 2019 :

$$Sp = \frac{Rp - Rf}{\sigma_p} = \frac{0,0088 - 0,0625}{0,0292} = -1,622$$

Pada perhitungan metode *sharpe index* dari produk reksa dana Mandiri Investa Equity Dynamo Factor (RDK9) pada 2019 sebesar -1,622, artinya nilai dari reksa dana saham Mandiri Investa Equity Dynamo Factor (RDK9) memiliki kinerja yang kurang optimal karena nilai *sharpe* / tingkat pengembalian porfofolio bernilai negatif dan bernilai lebih rendah dari tingkat resikonya (σ).

7. Perhitungan Treynor ratio

Rasio *Treynor* juga merupakan perbandingan antara *excess return* dibandingkan dengan risiko dari reksadana. Namun yang membedakan, risiko yang dibandingkan hanya dari risiko sistematis (risiko pasar) saja yang tercermin dari nilai beta. Nilai rasio Treynor yang semakin tinggi juga menggambarkan kinerja dari suatu reksadana semakin optimal. Berikut contoh perhitungan pada sampel Reksa Dana Saham Konvensional Reksa Dana Mandiri Investa Equity Dynamo Faktor tahun 2019:

$$Tp = \frac{Rp - Rf}{\beta_p} = \frac{0,008 - 0,05625}{0,049} = -0,968$$

Didapatkan nilai *Treynor* untuk reksa dana saham konvensional Reksa Dana Mandiri Investa Equity Dynamo Faktor tahun 2019 sebesar -0,968, artinya angka tersebut menunjukkan hasil negatif , sehingga kinerja reksa dana tersebut dinilai kurang optimal karena nilainya lebih rendah dari (β) / risiko pasarnya.

8. Perhitungan *Jensen ratio*

Pengukuran *Jensen* adalah menilai seberapa besar manajer investasi dapat menghasilkan kinerja diatas kinerja pasar sesuai risiko yang dimilikinya. Untuk melihat hasil dari perhitungan *Jensen* pada reksa dana saham konvensional dan reksa dana syariah dapat dilihat pada lampiran Tabel 5.0. sebagai contoh pada Reksa Dana Manulife Dana Saham (RDK1) pada tahun 2019 sebagai berikut.

$$a = (Rp - Rf) - (Rm - Rf)\beta_p = (-0,31 - 0,18) - (5,60 - 0,18) - 0,017 = -0,0572$$

Dari hasil metode *Jensen* pada perhitungan Reksa Dana Manulife Dana Saham diperoleh nilai negatif yang artinya kinerja reksa dana dibawah kinerja pasar.

9. Uji Normalitas dan *Wilcoxon*

Sharpe						
Jenis Reksadana	Uji Normalitas		Distribusi	Uji beda	Hasil Uji	Kesimpulan
	Sebelum	Saat				
Konvensional	0,000	0,023	Tidak terdistribusi normal	Uji Wilxocon	0,000	Tidak terdapat perbedaan
Syariah	0,030	0,000	Tidak terdistribusi normal	Uji Wilxocon	0,018	Tidak terdapat perbedaan
Treynor						
Konvensional	0,000	0,004	Tidak terdistribusi normal	Uji Wilxocon	0,004	Tidak terdapat perbedaan
Syariah	0,020	0,000	Tidak terdistribusi normal	Uji Wilxocon	0,499	terdapat perbedaan
Jensen						
Konvensional	0,000	0,000	Tidak terdistribusi normal	Uji Wilxocon	0,000	Tidak terdapat perbedaan
Syariah	0,000	0,000	Tidak terdistribusi normal	Uji Wilxocon	0,018	Tidak terdapat perbedaan

SIMPULAN

1. Berdasarkan *Sharpe Index* secara umum kinerja reksa dana saham konvensional pada sebelum dan saat pandemi tahun 2019–2020 memiliki kinerja yang kurang optimal, hal tersebut dikarenakan sebagian besar nilai rata – ratanya berada dibawah nol (negatif). Berdasarkan *Treynor Index* kinerja reksa dana saham konvensional pada sebelum pandemi memiliki kinerja yang kurang optimal, hal tersebut dikarenakan sebagian besar nilai rata – ratanya berada dibawah nol (negatif), sedangkan pada saat pandemi kinerja reksadana saham konvensional optimal karena sebagian besar nilai rata-ratanya berada diatas nol (positif). Untuk *Jensen Index* kinerja reksa dana saham konvensional pada sebelum dan saat pandemi tahun 2019–2020 memiliki kinerja yang kurang optimal, hal tersebut dikarenakan sebagian besar nilai rata – ratanya berada dibawah nol (negatif).
2. Berdasarkan *Sharpe Index* secara umum kinerja reksa dana saham syariah pada sebelum dan saat pandemi tahun 2019–2020 memiliki kinerja yang kurang optimal, hal tersebut dikarenakan sebagian besar nilai rata – ratanya berada dibawah nol (negatif). Berdasarkan *Treynor Index* kinerja reksa dana saham syariah pada sebelum pandemi memiliki kinerja yang kurang optimal, hal tersebut dikarenakan sebagian besar nilai rata – ratanya berada dibawah nol (negatif), sedangkan pada saat pandemi kinerja reksadana saham syariah optimal karena sebagian besar nilai rata-ratanya berada diatas nol (positif). Untuk *Jensen Index* kinerja reksa dana saham syariah pada sebelum dan saat pandemi tahun 2019–2020 memiliki kinerja yang kurang optimal, hal tersebut dikarenakan sebagian besar nilai rata – ratanya berada dibawah nol (negatif).
3. Menurut *Sharpe*, dan *Jensen Index* melalui pengujian statistik disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana saham konvensional dan syariah pada sebelum dan saat pandemi tahun 2019–2020. Sedangkan menurut *Treynor Index* melalui pengujian statistik disimpulkan bahwa pada saat dan sebelum pandemi tidak terdapat perbedaan kinerja reksadana saham konvensional pada sebelum dan saat pandemi tahun 2019–2020. Sedangkan menurut *Treynor Index* melalui pengujian statistik pada saat dan sebelum pandemi terdapat perbedaan kinerja reksadana syariah pada sebelum dan saat pandemi tahun 2019–2020

Referensi :

- Artha Wulandari, P., Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin Ringkasan, S., Kunci, K., Saham, R., & dan Black, T. (2013). EVALUASI KINERJA REKSADANA SAHAM INDONESIA PERIODE 2007 – 2011. *Jurnal INTEKNA : Informasi Teknik Dan Niaga*, 13(3).
- Bahana. (2021). *Bahana TCW Investment Management*. htt
- Bareksa.com. (n.d.). *Top 5 Manajer Investasi Dana Kelolaan Reksadana Terbesar November 2021*. Batavia. (2021). *Batavia Prosperindo Aset Management*.
- bbc.com. (2021). *Covid-19: WHO berkata "sangat tidak mungkin" virus corona berasal dari laboratorium di China - BBC News Indonesia*.
- bps.go.id. (2020). *Badan Pusat Statistik*.
- Fajrillah, Simanjuntak, M., Nurdin, Budiatty, W. O. S., Sudarmanto, E., Ohyver, D. A., Sudarso, A., & Novarika, W. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Internasional - Google Books*. Yayasan Kita Menulis.
- Firmansyah, H., Aswanto, Kartini, E., Syaiful, M., Wardhana, C. A., Pratiwi, R., Musdalifah, Hariyani, D. S., Ahdiyat, M., Sukmadewi, R., Nuha, M. U., & Ladjin, N. (2022). *Pengantar Ilmu Perekonomian, Investasi dan Keuangan*.
- Frisca, S., Purnawinadi, G., Ristonilassius, Yunding, J., & Khotimah. (2022). *Penelitian Keperawatan*. 140.
- Hidayatul, E., Suhadak, L., & Sulasmiyati, S. (2016). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA SYARIAH DAN REKSADANA KONVENSIONAL (Studi pada

- Reksadana yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol, 35(2).
- Huda, N., Nazwirman, N., & Hudori, K. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Konvensional Periode 2012-2015. *IQTISHADIA*, 10(2), 184–209.
- Karim, A., Hamid, A., & Cahyadi, I. F. (2020). Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Pasar Modal Indonesia Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen Periode 2017-2018. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 95–124.
- kompas.com. (2020). *Berlaku 14 Hari, Penerapan PSBB di Jakarta Sampai 23 April 2020*.
- Kompas.com. (2020). *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global*
- Ksei.co.id. (n.d.). *Pertumbuhan SID*. 195, 372. Retrieved September 14, 2022, from www.ksei.co.id
- Mandiri. (n.d.). *Mandiri Manajemen Investasi*. Retrieved September 14, 2022, manulife.com.
- Manulife. (n.d.). *Tentang Manulife*.
- Murdhaningsih, Aisanafi, Y., Fitriani, & Yuni. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 1(3), 54–58.
- ojk.go.id. (2010). *Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*.
- ojk.go.id. (2017). *Pasar Modal Syariah*.
- Ovami, D. C. (2021). *PASAR MODAL DI ERA REVOLUSI INVESTASI 4.0* -
- Rahim, A. R. (2005). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Makassar: Zahir Publishing, 1–8. [t PTK 2008.pdf](https://www.researchgate.net/publication/327111111)
- Rahman Hakim, M., Purwanto, E., Muhammadiyah Pekalongan, S., Purwanto, D., STIE Muhammadiyah Pekalongan Kata kunci, D., & Dana, R. (2019). ANALISIS KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DENGAN METODE SHARPE, TREYNOR, JENSEN, M², DAN TT. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 1(2), 29–40.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach - Ajat Rukajat - Google Buku. CV. Budi Utama, 34.
- Saputra, D. N., Listyaningrum, N., Leuhoe, Y. J. I., Apriani, Asnah, & Titi Rokhayati. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. 30.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Konisius., 682. h
- Tandellin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE.
- Www.bi.go.id. (n.d.). *Bank Indonesia*. Retrieved September 16, 2022, from www.bi.go.id
- Yahoofinance.com. (n.d.). *Yahoo Finance - Stock Market Live, Quotes, Business & Finance News*. Retrieved September 16, 2022, from <https://finance.yahoo.com>
- Zastya Esfarenza, A., & Muhammad Husni Thamrin, K. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSA DANA SAHAM KONVENSIONAL PENDEKATAN METODE SHARPE DAN TREYNOR MEASUREMENT. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 63–74. <https://doi.org/10.29259/JMBT.V15I2.6652>

LAMPIRAN

1. Perhitungan NAB

Tabel NAB Per Unit Reksa Dana Saham Konvensional

No	Kode Reksa dana Konvensional	2018	2019	2020
1	RDK1	12.250,53	11.791,77	9.243,72
2	RDK2	1.389,65	1.401,52	1.109,29
3	RDK3	15.558,14	15.725,12	12.278,32
4	RDK4	1.968,87	1.982,54	1.540,73
5	RDK5	763,26	749,16	560,25
6	RDK6	1.342,24	1.376,89	1.070,86
7	RDK7	683,16	691,72	521,70
8	RDK8	1.426,94	1.481,74	1.238,06
9	RDK9	1.429,08	1.580,29	1.018,43
10	RDK10	1.122,37	1.703,08	1.302,14
11	RDK11	2.556,33	2.575,64	1.947,46
12	RDK12	980,81	995,25	681,77
13	RDK13	4.611,52	4.682,28	3.508,86
14	RDK14	1.474,98	1.508,51	1.193,61
15	RDK15	1.081,78	1.146,98	944,28
16	RDK16	1.091,46	1.145,29	927,24
17	RDK17	61.160,05	63.028,00	51.040,19
18	RDK18	2.931,80	3.037,29	2.413,37
19	RDK19	984,82	997,06	784,82
20	RDK20	4.934,47	5.003,18	4.002,21
21	RDK21	4.745,73	4.673,79	3.690,43
22	RDK22	15.820,88	15.536,47	12.268,83
23	RDK23	1.029,45	997,86	769,34

Tabel NAB Per Unit Reksa Dana Saham Syariah

No	Kode Reksa dana Syariah	2018	2019	2020
1	RDS1	3.704,87	3.692,11	2.937,81
2	RDS2	18.091,94	17.798,67	18.047,82
3	RDS3	1.141,93	1.162,60	840,74
4	RDS4	1.234,16	1.253,62	928,84
5	RDS5	1.906,73	1.982,81	1.582,50
6	RDS6	951,39	925,55	775,67

1. Perhitungan Kinerja Reksa Dana

Kode Reksa Dana Konvensional	2019		2020	
	Rank	Return	Rank	Return
RDK1	29	-0,31%	16	-1,80%
RDK3	18	0,09%	17	-1,83%
RDK4	21	0,06%	19	-1,86%
RDK5	26	-0,15%	25	-2,10%
RDK6	9	0,22%	18	-1,85%
RDK7	16	0,10%	23	-2,05%
RDK8	6	0,32%	3	-1,37%
RDK9	2	0,88%	29	-2,96%
RDK10	1	4,31%	21	-1,96%
RDK11	20	0,06%	22	-2,03%
RDK12	14	0,12%	28	-2,62%
RDK13	13	0,13%	24	-2,09%
RDK14	10	0,19%	12	-1,74%
RDK15	3	0,50%	4	-1,47%
RDK16	4	0,41%	6	-1,59%
RDK17	8	0,25%	5	-1,58%
RDK18	7	0,30%	10	-1,71%
RDK19	17	0,10%	15	-1,77%
RDK20	15	0,12%	7	-1,67%
RDK21	23	-0,13%	14	-1,75%
RDK22	25	-0,15%	13	-1,75%
RDK23	28	-0,26%	20	-1,91%
Produk Reksadana	2019	2020		
	Rank	Return	Rank	Return
RDS1	22	-0,03%	9	-1,70%
RDS2	24	-0,14%	1	0,12%
RDS3	11	0,15%	27	-2,31%
RDS4	12	0,13%	26	-2,16%
RDS5	5	0,33%	8	-1,68%
RDS6	27	-0,23%	2	-1,35%

2. Perhitungan Return IHSG

Tahun	IHSG
2018	-0,17%
2019	0,18%
2020	0,13%

3. Perhitungan Risk Free Rate

Tahun	SBI
2018	5.10%
2019	5.63%
2020	4.25%

4. Perhitungan Standart Deviasi

No	Kode Reksa Dana Saham Konvensional	2019	2020
1	RDK1	1,04%	5,97%
2	RDK2	0,24%	5,76%
3	RDK3	0,30%	6,06%
4	RDK4	0,19%	6,16%
5	RDK5	0,51%	6,97%
6	RDK6	0,71%	6,14%
7	RDK7	0,35%	6,79%
8	RDK8	1,06%	4,55%
9	RDK9	2,92%	9,83%
10	RDK10	14,30%	6,51%
11	RDK11	0,21%	6,74%
12	RDK12	0,41%	8,71%
14	RDK14	0,63%	5,77%
15	RDK15	1,67%	4,88%
16	RDK16	1,36%	5,26%
17	RDK17	0,84%	5,26%
18	RDK18	0,99%	5,68%
19	RDK19	0,34%	5,88%
20	RDK20	0,38%	5,53%
21	RDK21	0,42%	5,82%
22	RDK22	0,50%	5,81%
23	RDK23	0,85%	6,33%
No	Kode Reksa Dana Saham Syariah	2019	2020
1	RDS1	0,10%	5,65%
2	RDS2	0,45%	0,39%
3	RDS3	0,50%	7,65%
4	RDS4	0,44%	7,16%
5	RDS5	1,10%	5,58%
6	RDS6	0,75%	4,48%

5. Perhitungan Risiko Terhadap Pasar (β)

No	Kode Reksa Dana Konvensioanl	2019	2020
1	RDK1	-0,017	-0,139
2	RDK2	0,004	-0,134
3	RDK3	0,005	-0,141
4	RDK4	0,003	-0,143
5	RDK5	-0,009	-0,162
6	RDK6	0,012	-0,142
7	RDK7	0,006	-0,158
8	RDK8	0,018	-0,105
10	RDK10	0,240	-0,151
11	RDK11	0,003	-0,156
12	RDK12	0,007	-0,202

13	RDK13	0,007	-0,161
14	RDK14	0,011	-0,134
15	RDK15	0,028	-0,113
16	RDK16	0,023	-0,122
17	RDK17	0,014	-0,122
18	RDK18	0,017	-0,132
19	RDK19	0,006	-0,136
20	RDK20	0,006	-0,128
21	RDK21	-0,007	-0,135
22	RDK22	-0,008	-0,135
No	Kode Reksa Dana Syariah	2019	2020
1	RDS1	-0,002	-0,131
2	RDS2	-0,008	0,009
3	RDS3	0,008	-0,177
4	RDS4	0,007	-0,166
5	RDS5	0,018	-0,129
6	RDS6	-0,013	-0,104

6. Perhitungan Sharpe Ratio

No	Kode Reksadana Konvensional	2019		2020	
		Rank	Sharpe	Rank	Sharpe
1	RDK1	8	-5,736	14	-1,013
2	RDK2	26	-23,526	19	-1,039
3	RDK3	25	-18,661	13	-1,003
4	RDK4	28	-29,006	11	-0,992
5	RDK5	15	-11,321	5	-0,911
6	RDK6	11	-7,583	12	-0,993
7	RDK7	23	-15,931	7	-0,927
8	RDK8	6	-4,998	27	-1,237
9	RDK9	2	-1,622	1	-0,734
10	RDK10	1	-0,092	9	-0,955
11	RDK11	27	-26,639	8	-0,932
12	RDK12	20	-13,522	2	-0,790
13	RDK13	19	-12,961	6	-0,915
14	RDK14	13	-8,653	18	-1,038
15	RDK15	3	-3,075	26	-1,172
16	RDK16	4	-3,825	24	-1,109
17	RDK17	9	-6,362	25	-1,110
18	RDK18	7	-5,355	20	-1,050
19	RDK19	24	-16,064	15	-1,024
20	RDK20	22	-14,314	23	-1,070
21	RDK21	21	-13,728	16	-1,032
22	RDK22	16	-11,623	17	-1,033
23	RDK23	10	-6,934	10	-0,973
No	Kode Reksa Dana Syariah	2019		2020	
		Rank	Sharpe	Rank	Sharpe
1	RDS1	29	-59,405	21	-1,054

2	RDS2	18	-12,857	29	-10,684
3	RDS3	14	-10,938	3	-0,857
4	RDS4	17	-12,604	4	-0,895
5	RDS5	5	-4,800	22	-1,063
6	RDS6	12	-7,794	28	-1,251

7. Perhitungan Treynor Ratio

No	Kode Reksa Dana Konvensional	2019		2020	
		Rank	Treynor	Rank	Treynor
1	RDK1	8	3,424	15	0,437
2	RDK2	27	-14,045	10	0,448
3	RDK3	26	-11,141	16	0,432
4	RDK4	29	-17,317	18	0,428
5	RDK5	5	6,759	24	0,393
6	RDK6	17	-4,527	17	0,428
7	RDK7	24	-9,511	22	0,400
8	RDK8	14	-2,984	2	0,533
9	RDK9	10	-0,968	28	0,316
10	RDK10	9	-0,055	20	0,412
11	RDK11	28	-15,903	21	0,402
12	RDK12	22	-8,073	27	0,340
13	RDK13	21	-7,738	23	0,395
14	RDK14	18	-5,166	11	0,448
15	RDK15	11	-1,836	3	0,505
16	RDK16	12	-2,283	5	0,478
17	RDK17	16	-3,798	4	0,479
18	RDK18	15	-3,197	9	0,453
19	RDK19	25	-9,590	14	0,441
20	RDK20	23	-8,546	6	0,461
21	RDK21	2	8,195	13	0,445
22	RDK22	4	6,939	12	0,445
23	RDK23	7	4,140	19	0,420
No	Kode Reksa Dana Syariah	2019		2020	
		Rank	Treynor	Rank	Treynor
1	RDS1	1	35,465	8	0,455
2	RDS2	3	7,675	29	-4,606
3	RDS3	19	-6,530	26	0,369
4	RDS4	20	-7,524	25	0,386
5	RDS5	13	-2,865	7	0,458
6	RDS6	6	4,653	1	0,539

8. Perhitungan Jensen Ratio

No	Kode Reksa Dana Konvensional	2019		2020	
		Rank	Jensen	Rank	Jensen
1	RDK1	29	-0,057	16	-0,048
2	RDK2	19	-0,056	11	-0,048

3	RDK3	18	-0,056	17	-0,048
4	RDK4	21	-0,056	19	-0,049
5	RDK5	26	-0,057	25	-0,049
6	RDK6	9	-0,056	18	-0,049
7	RDK7	16	-0,056	23	-0,049
8	RDK8	6	-0,055	3	-0,047
9	RDK9	2	-0,053	29	-0,052
10	RDK10	1	-0,043	21	-0,049
11	RDK11	20	-0,056	22	-0,049
12	RDK12	14	-0,056	28	-0,051
13	RDK13	13	-0,056	24	-0,049
14	RDK14	10	-0,056	12	-0,048
15	RDK15	3	-0,055	4	-0,047
16	RDK16	4	-0,055	6	-0,048
17	RDK17	8	-0,055	5	-0,048
18	RDK18	7	-0,055	10	-0,048
19	RDK19	17	-0,056	15	-0,048
20	RDK20	15	-0,056	7	-0,048
21	RDK21	23	-0,057	14	-0,048
22	RDK22	25	-0,057	13	-0,048
No	Kode Reksa Dana Syariah	2019		2020	
		Rank	<i>Jensen</i>	Rank	<i>Jensen</i>
1	RDS1	22	-0,056	9	-0,048
2	RDS2	24	-0,057	1	-0,042
3	RDS3	11	-0,056	27	-0,050
4	RDS4	12	-0,056	26	-0,050
5	RDS5	5	-0,055	8	-0,048
6	RDS6	27	-0,057	2	-0,047